

CERITA TEMATIK ANAK PINTAR

MEDINA ILMU
Penerbit Buku Anak Indonesia

TEMA 3 : AGAMA

AKU BISA BERDOA

EDISI
EKSLUSIF
BILINGUAL
INDONESIA
INGGRIS

FULL COLOR



CERITA TEMATIK ANAK PINTAR

TEMA 2 : KELUARGAKU

AKU BISA BERDOA

EDISI
EKSLUSIF
BILINGUAL
INDONESIA
INGGRIS

FULL COLOR

CERITA TEMATIK ANAK PINTAR

AKU BISA BERDOA

Penulis : Kinara Putri

Tata Letak : Resti

Design Sampul : Azmi M

Penerbit : MEDINA ILMU

Cetakan pertama,

26 halaman : 20 x 20 cm

ISBN : 978-623-98881-4-9

MEDINA ILMU
Mencerdaskan Generasi Bangsa

Disebuah rumah terlihat Ibu dan seorang anak perempuan sedang sibuk menyajikan makanan di meja makan, lalu terdengar Ibu itu berbicara. “Ani, tolong ambulkan gelas satu lagi di dapur,!” “Iya, Bu” jawab ani lalu segera bergegas ke dapur membawa gelas yang ibunya minta. “Ini, Bu” Ani berkata sambil memberikan gelas yang dia bawa dari dapur. “Terimakasih, sayang” jawab ibunya.



In a house, you can see a mother and a girl who are busy serving food at the dining table, then you can hear the mother talking. “Ani, please bring another glass in the kitchen!” “Yes, Mom” replied Ani and immediately rushed to the kitchen with the glass that her mother asked for. “Here, Mom” Ani said, handing her the glass she had brought from the kitchen. “Thank you, dear” replied his mother.



Setelah meja makan rapih lalu Ibu ke ruang tengah memanggil Ayah dan Ismail yang sedang asyik menonton televisi. “Ayah, Mail, ayo kita makan” kata Ibu mengajak Ayah dan anak laki-lakinya untuk makan bersama di meja makan. Ayah dan Ismail pun segera bergegeas mematikan televisi dan langsung menuju meja makan.



After the dining table was neat, then Mother went into the living room to call Father and Ismail, who were busy watching television. “Father, Mail, let’s eat” said Mother invited father and son to eat together at the dinner table. Father and Ismail immediately turned off the television and went straight to the dining table.



Sesampainya di meja makan sudah ada Ani yang menunggu, Ayah, Ibu dan Mail pun langsung duduk. Setelah duduk, Mail langsung mengambil nasi dan beberapa lauk yang sudah disediakan Ibunya. Setelah dirasa cukup Mail langsung memakan nasi dan lauk yang sudah diambalnya.



Arriving at the dinner table, Ani was waiting, Father, Mother and Mail sat down. After sitting down, Mail immediately took the rice and some side dishes that had been provided by her mother. After he felt it was enough, Mail immediately ate the rice and side dishes he had taken.



“Ismail, kamu lupa sesuatu ya?” Ayah bertanya kepada Ismail. “Lupa apa, Yah, ?” Ismail menjawab dengan penuh keheranan. “Sayang, kamu lupa berdoa, jangan dulu makan, kita berdoa sama-sama ya” jawab Ibu menerangkan apa yang dimaksud Ayah. Ismail pun tersenyum dan langsung meminta maaf. “Maaf, Bu, aku lupa.”



***“Ismail, did you forget something?” Father asked Ismail.
“Forgot what, Dad,?” Ismail answered in amazement.
“Honey, you forgot to pray, don’t eat yet, we pray
together, okay?” Mother replied explaining what Dad
meant. Ismail smiled and immediately apologized.
“Sorry, Mom, I forgot.”***



Setelah itu kemudian Ayah langsung memimpin doa. “Sebelum makan ayo kita berdoa dahulu, sebagai bentuk terimakasih kita kepada Tuhan karena sudah memberi kita rejeki untuk makan. Ikuti doa yang Ayah baca ya.” Kemudian Ayah mulai membaca doa sebelum makan dan diikuti oleh Ibu, Ani dan juga Ismail. Setelah selesai mereka serentak mengucapkan amiiin.



After that, my father immediately led the prayer. “Before eating, let’s pray first, as a form of our gratitude to God for giving us a fortune to eat. Please follow the prayer that Father read.” Then my father began to read the prayer before eating and was followed by Mother, Ani and Ismail. After finishing they simultaneously said amiiin.



Malam harinya sebelum tidur Ayah seperti biasa menyempatkan diri datang ke kamar anak-anaknya, saat berada di kamar Ismail, Ayah bertanya. “Mail, kamu belum hafal doa sehari-hari,? Ismail tersenyum dan menahan rasa malu. “Mail, mulai sekarang biasakan berdoa sebelum melakukan apapun, nanti kamu harus hafalkan beberapa doa penting ya nanti Ayah bantu dan kamu juga boleh tanya kakakmu.”



At night before going to bed, my father, as usual, took the time to come to his children's room. When he was in Ismail's room, my father asked him. "Mail, you haven't memorized your daily prayers yet? Ismail smiled and held back the embarrassment." Mail, get used to praying before doing anything, later you have to memorize some important prayers, so Dad will help and you can also ask your brother. "



“Sekarang sebelum tidur baiknya berdoa dahulu, ayo angkat tangannya lalu ikuti apa yang Ayah ucapkan.” Lantas Ayah mengangkat tangannya dan memboca doa sebelum tidur. “Bismillahirrahmanirrahim, Bismika Allahumma ahyawa bismika amut.” Ismail tanpa ragu mengikuti apa yang ayahnya anjurkan dan mengakhirinya dengan mengucapkan amiin. “Sekarang kamu tidur, besok Ayah belikan buku yang berisi doa sehari-hari, biar kamu bisa belajar.”



“Now before going to sleep, it’s better to pray first, let’s raise your hand and then follow what Daddy says.” Then my father raised his hand and made a prayer before going to sleep. “Bismillahirrahmanirrahim, Bismika Allahumma ahyia wa bismika amut.” Ismail without hesitation followed what his father suggested and ended it by saying amen. “Now you are sleeping, tomorrow Father will buy you a book containing daily prayers, so you can study.”



Keesokan harinya saat Ayah pulang bekerja, Ayah membawa buku yang sudah dijanjikan, lalu Ayah memberikannya kepada Ismail. “Ini buku yang Ayah bilang semalam, kamu hafalkan ya doa-doa yang sering dipakai sehari-hari, seperti doa mau makan, doa sebelum tidur, doa keluar rumah dan doa lainnya, pelan pelan saja tidak harus langsung hapal semua, kalau bingung tanya Ayah ya,” Ismail mengangguk dan langsung mengambil buku dari tangan ayahnya.



The next day when my father came home from work, my father brought the book that had been promised, and then he gave it to Ismail. “This is the book that Dad said last night, you memorized the prayers that are often used every day, like prayers for eating, prayers before bed, prayers going out of the house and other prayers, you don’t have to memorize everything, if you’re confused, ask Dad. yes, “Ismail nodded and immediately took the book from his father’s hand.



Ismail terlihat rajin sekali menghafal, sering juga Ismail bertanya pada kakak perempuannya atau ibunya jika merasa kebingungan. Ibu juga sering mengoreksi jika Ismail salah baca atau bacaan doanya tertukar.



Ismail seems to be very diligent at memorizing, often Ismail also asks his older sister or mother if he feels confused. Mother also often corrects if Ismail misreads or confuses his prayer readings.



Ayah juga sering mengingatkan Ismail, apa gunanya banyak hafalan doa kalau tidak dipakai, Ayah secara perlahan membimbing Ismail untuk mempraktekannya di kehidupan sehari-hari, Ismail juga sangat senang karena keluarganya selalu membimbing dirinya.



My father also often reminded Ismail, what is the use of a lot of memorizing prayers if not used. Father slowly guided Ismail to practice it in his daily life, Ismail was also very happy because his family always guided him.



Sekarang Ismail sudah bisa berdoa sendiri, hafalan doanya sudah banyak, bahkan Ismail sudah tidak canggung lagi mempraktekannya di kehidupan sehari-hari. Melihat seperti itu Ayah dan Ibu sangat senang, bahwa anak laki-lakinya sangat tekun dalam mempelajari doa-doa.



Now Ismail is able to pray by himself, he has memorized a lot of prayers, even Ismail is no longer awkward in practicing it in his daily life. Seeing that, Mother and Father were very happy, that their son was very diligent in studying prayers.



